

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Naioni merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Alak, kota Kupang, provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kelurahan ini merupakan satu dari 11 kelurahan yang berada di kecamatan Alak. Desa ini memiliki kodepos 85239. Naioni memiliki luas wilayah 3.500 hektar.

Bank sampah Unit Naioni didirikan Pada Tanggal 16 juni/tahun 2023, berfokus pada pengelolaan sampah anorganik. Strategi utamanya untuk mengurangi sampah anorganik dari sumbernya. Bank sampah ini berada di Kelurahan Naioni Kota Kupang, dengan luas 1 meter, tinggi 80 cm.

Pembentukan Bank Sampah ini berawal dari keterbatasan dan kesulitan dalam menjangkau tempat pembuangan serta pengelolaan sampah di kota kupang terlebih khususnya di kelurahan Naioni. Oleh karena itu membuat tempat-tempat yang kosong menjadi target utama untuk pembuangan sampah. Disisi lain sampah juga memiliki potensi ekonomi jika sampah dipisahkan dari sumbernya, Prosedur ini mungkin dapat mengurangi jumlah sampah yang menumpuk di tempat pembuangan akhir (TPA), meskipun manfaat ekonomi yang diperoleh tidak sebanding dengan upaya pemilahan yang dilakukan atau yang di buang ke sungai. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat adalah masih belum terbiasa dengan pemisahan dan konsep daur ulang sampah.

Bank Sampah Unit Naioni hadir untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah anorganik serta melakukan tindakan guna mencegah penumpukan sampah yang masih dapat di daur ulang agar tidak menumpuk di tempat pembuangan akhir (TPA).

B. Hasil

Hasil penelitian sistem kerjasama masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik dengan bank sampah unit naioni dengan hasil sebagai berikut:

1. Berat Sampah Anorganik dan Organik di Masyarakat Berat sampah anorganik dan organik di masyarakat dapat di lihat pada tabel 2:

Tabel 2
Berat Sampah Anorganik dan Organik di RT. 019 dan RT 010 Kelurahan Naioni Tahun 2025

Lokasi	Jenis sampah	hari	hari	hari	jumlah	Rata-rata
		1	2	3		
Rt 010 Rt 019	Organik	32,44	38,38	37,64	108,46	36,15
	Anorganik	275,24	80,89	63,02	419,15	139,71

Sumber: Data primer terolah

Tabel 2 dapat di ketahui jumlah berat sampah di RT 010 dan RT 019 bahwa sampah organik rata-rata 36,15 dan anorganik dengan rata-rata 139,71 kg selama 3 hari.

2. Peran Bank sampah Dalam Pengelolaan Sampah di Masyarakat

Peran Bank Sampah dalam pengelolaan sampah di masyarakat dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3
Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah
di Rt 19 dan Rt 10 Kelurahan
Naioni Tahun 2025

No	Item penilai	Kategori			
		Berperan	%	Tidak berperan	%
1.	Pewadahan	0	0	57	39
2.	Pengumpulan	24	100	33	22
3.	Pengangkutan	0	0	57	39
Jumlah		24	100	147	100

Sumber: Data primer terolah

PERAN BANK SAMPAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH YANG DI LAKUKAN DI BANK SAMPAH

No	Item penilaian	Kategori			
		Berperan	%	Tidak berperan	%
1	Pemcatatan	3	33	0	0
2	Monitoring	0	0	3	100
3	Pembayaran	3	33	0	0
4	Sistem kerja bank sampah	3	33	0	0
Jumlah		9	100	3	100

Sumber: Data Primer terolah

Tabel 3 Didapatkan hasil bahwa di Rt 010 dan Rt 019, pertanyaan yang berperan 48 tidak berperan 106, sampah ini masih mempunyai nilai ekonimo jika di kelola dengan baik.

3. Jenis Sampah Dan Berat Sampah Dibank Sampah Unit Naioni

Jenis sampah dan berat sampah dibank sampah unit Naioni dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4
Jenis Sampah Dan Berat Sampah di
Bank Sampah Unit Naioni

No	Jenis sampah	Berat 3 hari (kg)			Rata-rata
		Hari 1	Hari 2	Hari 3	
1	Botol Aqua	0 kg	0 kg	0 kg	0
2	Gardus	0 kg	0 kg	0 kg	0
3	Rak Telur	0 kg	0 kg	0 kg	0
4	Gelas Aqua	1 kg	1 kg	1 kg	1
5	Galon	0 kg	0 kg	0 kg	0
Jlh		1 kg	1 kg	1 kg	3

Sumber: Data Primer

Tabel 4, didapatkan hasil bahwa jenis sampah yang di temui di bank sampah unit Naioni adalah sampah anorganik dengan total berat sampah yang diterima dan di timbang selama 3 hari sebanyak kg, dan jika di hitung rata-rata maka jumlahnya menjadi 0,3 kg.

C. Pembahasan

1. Berat Sampah Anorganik Dan Organik Dimasyarakat Kelurahan Naoni

Dari hasil yang didapatkan di ketahui jumlah berat sampah anorganik di RT 010 dan Rt 019 419,05 kg, sampah ini masih mempunyai nilai ekonomi jika dikelola dengan baik dapat memberikan dampak

positif terhadap masyarakat, seperti lingkungan jadi bersih dan sehat, sampah bisa di manfaatkan kembali, menambah penghasilan masyarakat, meningkatkan kesadaran warga, dan sampah organik 108,46 kg selama 3 hari.

Bentuk kerja sama antara DLHK dengan ketua bank sampah di bank sampah adalah saling membantu dalam mengelola sampah dimasyarakat. DLHK memberikan penyuluhan, dan membimbing ketua bank sampah agar bisa menja;ankan kegiatan dengan baik, DLHK juga ikut mengawasi dan mendukung kegiatan bank sampah supaya berjalan lancar dan bermanfaat untuk lingkungan.

Masyarakat setiap hari menghasilkan sampah dari aktivitas yang dilakukannya, yang apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan berbagai masalah, mulai dari dampak lingkungan hingga dampak kesehatan manusia, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran air, tanah, dan udara serta dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan serangga pembawa penyakit.

Berat sampah anorganik mencapai nilai rata-rata 36.15 kg, namun kebanyakan masyarakat mengabaikan tentang pentingnya mengelola sampah yang mempunyai nilai ekonomi, sehingga sampah dibuang dan dibakar begitu saja.

Berat sampah organik mencapai nilai rata-rata 139,71 kg, yang terdiri dari daunan, sisa makan, dan sisa sayur-sayuran selama 3 hari. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang di lakukan di New

England pada tahun 1995, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga mencapai 27%-28% jika pengolahan dilakukan di tingkat pemukiman. (Puspawati & Besral, 2008).

Untuk mengurangi sampah di wilayah kelurahan Naioni, sebaiknya kurangi penggunaan plastik. Pilihlah tas belanja yang bisa digunakan berulang kali dan hindari penggunaan plastik yang hanya dipakai sekali. Untuk mengurangi sampah, prioritaskan produk dengan kemasan paling sedikit. Untuk makanan dan minuman, gunakan wadah yang dapat digunakan kembali.

Mengelolah sampah, kategori sampah memiliki dua tipe, yakni sampah anorganik dan organik. Lakukan pengomposan untuk mengubah sampah organik menjadi pupuk. Lakukan pemanfaatan kembali untuk mengubah sampah anorganik menjadi barang yang berguna.

Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penanganan dan pengurangan sampah, adakan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengurangan sampah, serta kerjasama dengan pemerintah dalam merancang program pengelolaan sampah yang baik di kelurahan Naioni.

2. Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah di Bank sampah

Didapatkan hasil bahwa di Rt 010 dan Rt 019, bank sampah berperan 48 dan tidak berperan 106, sampah ini masih mempunyai nilai ekonomi jika dikelola dengan baik. Bank sampah kurang aktif dalam pengelolaan sampah, karena masyarakat terbiasa membuang dan

membakar sampah, sehingga sampah yang seharusnya masuk di bank sampah kini semakin berkurang bahkan tidak ada sama sekali sampah yang masuk di Bank Sampah.

Pengelolaan Bank sampah kurang aktif dalam mengedukasi masyarakat, sehingga masyarakat kurang aktif dalam menyetor sampah di bank sampah dan tidak bekerja maksimal. Lim organisasi (lingkungan internal manajemen), tidak memiliki susunan pengurus yang jelas, pengelola bank sampah kurang aktif dalam menjalankan tugasnya, masih banyak masyarakat yang tidak terlibat aktif dalam menyetor sampah.

Masih banyak masyarakat yang tidak mengumpulkan sampah di bank sampah karena masyarakat lebih memilih membakar di banding mengumpulkan dan membawa sampah ke bank sampah, kurangnya edukasi tentang bank sampah dimasyarakat. Selanjutnya, untuk mengidentifikasi dan dapatkan data yang di peroleh melalui kuisisioner ceklist yang diproses dengan scala Guttman Scale.

Ketentuan Guttman scale dalam penelitian ini yaitu apabila jawaban adalah “tidak” maka skoring terendah 0 (batas kriteria 0-49%) dan nila jawaban “ya” maka skoring tertinggi 1 (batas kriteria 50-100%) (Khofsah et al., 2023). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kelurahan naioni belum berperan dalam pengelolaan sampah di bank sampah. Dengan minimnya pemahaman masyarakat tentang dampak dari sampah sehingga kebiasaan membakar dan membuang sampah begitu saja di belakang rumah, masyarakat juga

belum memahami tentang pengelolaan sampah di bank sampah, sehingga sampah yang masih bernilai ekonomi dibuang dan dibakar, sampah yang masuk di bank sampah tidak banyak jumlahnya dikarenakan masyarakat lebih memilih membuang sampah di belakang rumah dibandingkan mengelola di bank sampah.

Bank sampah kelurahan Naioni adalah tempat untuk mengelola sampah, yang menunjukkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Bank sampah telah memberikan manfaat ekonomi bagi para anggotanya, meskipun nilainya tidak besar, tetapi ini juga menjadi salah satu daya tarik utama bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam Bank Sampah Unit Naioni. Sampah adalah produk limbah atau barang yang tidak di gunakan lagi tetapi masih dapat di daur ulang menjadi suatu yang bernilai.

Bank sampah juga merupakan salah satu wadah yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang masyarakat alami, ini juga merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) yang di pergunakan oleh pemerintah daerah untuk sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkuler yang dibentuk dan dikelola masyarakat, badan usaha serta pemerintah.

Masalah pengelolaan sampah yang tidak baik di masyarakat kelurahan Naioni dapat menyebabkan sejumlah efek buruk, termasuk pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Sampah yang

menumpuk dan tidak di tangani dengan baik dapat mencemari sumber air, tanah dan udara, serta memicu berbagai penyakit dan masalah kesehatan pada manusia.

Dampak pencemaran air, sampah yang dibuang ke air seperti sungai, danau, atau laut dapat menurunkan kualitas air, menjadikan kondisi tersebut beresiko bagi kesehatan manusia dan hewan. Pencemaran tanah, sampah yang dibuang sembarangan bisa mengakibatkan pencemaran tanah, menjadikannya kurang subur dan tidak layak untuk di tanami. Pencemaran udara, proses membakar sampah ditempat terbuka dapat memproduksi asap berbahaya yang menjadi penyebab pencemaran udara, dan ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan dalam pernapasan.

Sampah dapat mejadi sumber penyakit bagi manusia, kumpulan sampah yang menumpuk bisa menjadi sarang bagi berbagai vektor penyakit seperti diare, disentri, malaria dan demam berdarah. Bank sampah harus memperkuat penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat kelurahan Naioni mengenai pentingnya pengelolaan sampah, metode memilah sampah dengan tepat, serta keuntungana yang diperoleh dari keberadaan bank sampah. Penyuluhan dapat dilakukan melalui beragam aktivitas, seperti sosialisasi, dan pelatihan.

Meningkatkan keterlibatan masyarakat: Bank sampah harus mendaur ulang sampah anorganik, mengubah sampah organik menjadi pupuk, dan lebih melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Masyarakat dapat diikut sertakan dalam berbagai aktivitas bank sampah, seperti membuat kerajinan dari sampah dan merawat lingkungan.

Peningkatan pelayanan Nasabah, membantu pelanggan dalam melakukan transaksi, contohnya dengan menyediakan layanan pengambilan sampah ke rumah atau menyediakan tempat sampah di setiap rumah. Pengembangan program insentif, menyediakan imbalan uang atau hadiah bagi masyarakat yang rajin menyetor sampah ke bank sampah, sehingga memperbesar jumlah sampah yang bisa diolah.

3. Berat Sampah Yang Di kelola Di Bank Sampah

Dari hasil penelitian di Bank Sampah Unit Naioni di dapatkan total berat sampah yang diterima dan di timbang selama 3 hari sebanyak 1 kg, dan jika di hitung rata-rata maka jumlahnya menjadi 0,3 kg. Jenis sampah yang di kelola di bank sampah yaitu botol aqua, gardus, rak telur, gelas aqua, galon paling banyak adalah gelas aqua dengan berat 1 kg. sampah ini bisa di daur ulang menjadikan kerajinan tangan seperti, pot bunga, tempat penyimpanan pensil/bolpoin dan hiasan dinding yang memiliki nilai ekonomi serta berpotensi menghasilkan uang, selain itu juga berperan dalam mengurangi jumlah sampah dikota kupang terlebih khususnya di kelurahan Naioni.

Berat sampah yang diterima di Bank Sampah Unit Naioni tidak tetap karena masyarakat kurang memahami tentang pengelolaan sampah di Bank Sampah, dan masih membuang sampah dan membakar sampah yang masih mempunyai nilai ekonomi, sehingga sampah yang seharusnya

masuk di bank sampah berkurang, kurangnya kerjasama antara pengelola dengan masyarakat, sehingga tidak semua masyarakat menyetor sampah anorganik ke bank sampah. Pada hari tertentu, jumlah sampah yang diterima tidak mencapai puluhan kilo, terkadang hanya 1-3 kg, bahkan berminggu-minggu dan berbulan-bulan dimana tidak ada sampah yang masuk sama sekali di bank sampah, sehingga bank sampah tersebut kurang aktif dalam pengelolaan sampah.

Setiap masyarakat memiliki buku tabungan sampah yang digunakan untuk mencatat hasil sampah yang berhasil dikumpulkan selama satu bulan. Buku tabungan inilah yang nantinya bisa ditukarkan dengan uang. Namun di sayangkan adalah tidak adanya sistem pengolahan sampah untuk di daur ulang di Bank Sampah Unit Naioni lebih memilih untuk mengumpulkan sampah di Bank Sampah Unit Naioni dan kemudian di angkut oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLHK) dalam sebulan sekali dan kadang lebih dari sebulan, karena sampah yang dihasilkan di bank sampah tidak banyak, dan kemudian di kirimkan di Bank Sampah Mutiara Timor.

Sampah adalah barang atau produk limbah yang sudah tidak terpakai tetapi masih dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang berguna. Pengelolaan sampah melibatkan pemrosesan yang berbentuk padat yang di hasilkan dari aktivitas manusia sehari-hari dan proses alam menjadi benda yang berguna. Sampah tertentu adalah sampah yang memerlukan penanganan khusus karena sifat, konsentrasi, atau jumlahnya.

Bank Sampah merupakan salah satu wadah yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang masyarakat alami, ini juga merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip reduce, reuse dan recycle (3R) yang dipergunakan oleh Pemerintah daerah untuk sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkuler yang dibentuk dan dikelola masyarakat, badan usaha serta Pemerintah. Sampah yang di angkut ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA) dapat dikurangi dengan adanya bank sampah dan hal ini dapat membantu pemerintah dalam mengelola sampah.

Sampah meliputi sampah padat atau barang terbuang seperti sisa buah dan sayur, serta sampah yang terbuat dari plastik, kaca, dan logam, serta limbah yang mengandung senyawa beracun dan berbahaya seperti cat, baterai, dan pestisida, atau setengah padat seperti, sampah yang berbentuk cair seperti, limbah cair dari industri dan rumah tangga yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan manusia atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan (Suryani, 2014).

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengumpulan dan pemilahan sampah merupakan salah satu masalah terkait bank sampah, fasilitas pendukung yang tidak memadai seperti tempat pembuangan sampah, serta kesulitan dalam menemukan pembeli atau pengolahan untuk sampah yang telah didaur ulang.

Sosialisasi sangat penting untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, cara memilah sampah yang benar, dan manfaat Bank Sampah, sosialisasi sangat penting untuk mengajarkan pengolahan sampah rumah tangga dengan pendekatan 3R (reuse, reduce, recycle), sehingga sampah tidak hanya dibakar atau dibuang kelingkungan sembarangan, tetapi dimanfaatkan dengan baik. Melakukan kampanye edukasi melalui berbagai media seperti (spanduk, brosur, media sosial) untuk menyebarkan informasi tentang pengelolaan sampah dan kegiatan bank sampah. Menjamin bahwa limbah yang terkendali mempunyai nilai ekonomi yang menarik bagi masyarakat dengan memberikan mereka pelatihan keterampilan yang mereka perlukan untuk mengubah limbah menjadi barang yang bernilai ekonomi dan meningkatkan pendapatan mereka., sehingga mendorong partisipasi yang lebih tinggi.